

jawab, dan adil yang sarannya hanya hafalan semata.

Pendidikan anti korupsi adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang kritis terhadap nilai-nilai anti korupsi. Dalam proses tersebut, Pendidikan Anti korupsi bukan sekedar media bagi transfer pengetahuan, namun juga menekankan pada upaya pembentukan karakter, nilai anti korupsi dan kesadaran moral dalam melakukan perlawanan terhadap perilaku korupsi. Pendidikan anti korupsi juga merupakan instrumen untuk mengembangkan kemampuan belajar dalam menangkap konfigurasi masalah dan kesulitan persoalan kebangsaan yang memicu terjadinya korupsi, dampak, pencegahan, dan penyelesaiannya. Sistem pendidikan yang ikut memberantas korupsi adalah sistem pendidikan yang berangkat dari hal-hal sederhana, seperti tidak mencontek, disiplin waktu, dan lain-lain, (Wibowo & Nanang, 2011).

Pendidikan anti korupsi diharapkan dapat menanamkan dan menyebarkan nilai-nilai anti korupsi kepada para anak didik, sehingga sejak dini mereka memahami bahwa korupsi itu bertentangan dengan norma hukum maupun norma agama. Untuk itu sejak dini anak perlu dibiasakan jujur, tidak menipu, dan tidak mengambil yang bukan haknya. Bukan suatu hal yang salah jika pemerintah menetapkan lembaga pendidikan sebagai bengkel perbaikan moralitas bangsa. Lembaga pendidikan adalah pilihan tepat sebagai garda terdepan pembentukan karakter bangsa. Dalam aplikasinya, perlu ada materi khusus pembelajaran anti korupsi dalam kurikulum di tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Pendidikan anti korupsi lebih menekankan upaya pembentukan moral anti korupsi dibanding transformasi pengetahuan dan seluk beluk teori anti korupsi kepada peserta didik. Dalam (Wibowo & Puspito, 2011) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anti korupsi untuk menciptakan generasi muda yang bermoral baik dan berperilaku anti koruptif yang tidak lain untuk membangun karakter

teladan agar anak tidak melakukan korupsi sejak dini dengan tujuan menciptakan generasi muda bermoral baik serta membangun karakter untuk tidak melakukan korupsi sejak dini, melalui jalur pendidikan lebih efektif, karena pendidikan merupakan proses perubahan sikap mental yang terjadi pada diri seseorang, dan melalui jalur pendidikan ini lebih tersistem serta mudah terukur, yaitu perubahan perilaku anti korupsi. Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2012) terdapat nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan anti korupsi, yaitu: kejujuran, kepedulian, kemandirian, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja keras, kesederhanaan, keberanian, keadilan.

Pemberantasan korupsi menuntut peran guru/dosen untuk memulai dengan serius dalam memberantas korupsi. Upaya pemberantasan korupsi harus dilaksanakan sedini mungkin mulai dari tingkat pendidikan sekolah dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi, dengan menerapkan mata pelajaran atau mata kuliah pendidikan anti korupsi. Kini saatnya diperlukan adanya gagasan pengembangan perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya di Universitas Kanjuruhan Malang, karena output Pendidikan Guru Sekolah Dasar adalah calon guru, yang diharapkan nantinya dapat memberikan pemahaman, penanaman, dan mendidikkan nilai-nilai anti korupsi kepada peserta didiknya. Karena pembelajaran penanaman nilai-nilai budaya anti korupsi harus dimulai dari tingkat pendidikan dasar, yang merupakan suatu ranah yang seharusnya menjadi titik awal perbaikan budi pekerti. Agar tidak semakin akut, meskipun tentu tidak dapat secara serta-merta. Sebab, mungkin hanya pendidikanlah jalan yang paling memungkinkan untuk ditempuh dalam rangka memberikan penyadaran terhadap masyarakat.

Tujuan pengembangan ini adalah mengembangkan dan menguji efektivitas perangkat pembelajaran mata kuliah pendidikan anti korupsi